

Diversifikasi Produk Gula Aren Cair Rasa Vanila di Kabupaten Takalar

Latang¹, Nasrah Natsir², Muhaemin³, Febriansa^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ABSTRACT

This community service program aims to empower local communities through product innovation based on regional potential, particularly the diversification of palm sugar into vanilla-flavored liquid palm sugar. Takalar Regency has abundant natural resources, especially from palm plantations, yet most are still processed traditionally with limited economic value. Therefore, this program seeks to enhance the community's skills in processing local raw materials into innovative, marketable products with higher economic value and competitiveness. The activity was conducted at PKBM Satria Mangindara, which served as the strategic partner in organizing participants, providing facilities, and functioning as a local community learning center. The implementation method included socialization, technical training, appropriate technology application, intensive mentoring, and participatory evaluation using a collaborative and participatory approach that involved community members at every stage. The results demonstrated a significant improvement in technical skills, particularly in producing, packaging, and marketing vanilla-flavored liquid palm sugar. Furthermore, the community's entrepreneurial motivation and awareness of innovation in local product development increased noticeably. Overall, the program proves that the application of simple innovation and appropriate technology, when combined with continuous mentoring, can strengthen the economic independence of rural communities and serve as a model for sustainable, locally driven economic development.

Keywords: Community Empowerment, Local Product Innovation, Liquid Palm Sugar, PKBM, Entrepreneurship Based On Local Potential

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

² Corresponding Author: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrand KM. 15,5, Pekanbaru, Riau; Email: rian.vabrianto@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Kabupaten Takalar, salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal kaya akan hasil perkebunan seperti aren, kelapa, dan jagung. Namun, sebagian besar masyarakat masih menjual hasil alam tersebut dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah ekonominya relatif rendah (Sumodiningrat, 2000). Salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan adalah gula aren. Produk ini secara tradisional diproses dalam bentuk padat (batok) dengan cita rasa khas namun kurang variatif. Permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain rendahnya inovasi, keterbatasan penggunaan teknologi tepat guna, serta lemahnya kemampuan pemasaran modern (Kotler & Keller, 2016). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Satria Mangindara berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat melalui pendidikan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan PKBM menjadi sarana efektif untuk transfer pengetahuan dan teknologi, sebagaimana dinyatakan oleh Hadi (2015) bahwa pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai pusat inovasi masyarakat.

Diversifikasi produk lokal menjadi gula aren cair rasa vanilla merupakan solusi strategis untuk meningkatkan nilai tambah, membuka peluang wirausaha baru, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan berbasis potensi lokal ini juga sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan kolaborasi sinergis antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam memperkuat pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Sulistiyani, 2004; Tilaar, 2000).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hadi, 2015).

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap utama, yaitu: Sosialisai, Pelatihan Teknis, Penerapan Teknologi tepat guna, dan Pendampingan serta Evaluasi berkelanjutan

Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep inovasi produk gula aren cair rasa vanilla dan menjelaskan manfaat ekonominya bagi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di PKBM Satria Mangindara dengan melibatkan warga belajar, pengelola lembaga, tokoh masyarakat, serta perwakilan kelompok usaha kecil setempat. Selain memperkenalkan program, sesi ini digunakan untuk menjaring aspirasi dan menumbuhkan motivasi masyarakat agar berpartisipasi aktif pada tahap pelatihan berikutnya. Pendekatan yang digunakan bersifat *dialogis* dan *edukatif*, menekankan pentingnya kolaborasi antar unsur masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Satria Mangindara.
Pelatihan Teknis

Tahap pelatihan menjadi inti kegiatan pengabdian ini. Peserta diberikan pelatihan praktik (*hands-on training*) tentang teknik pembuatan gula aren cair rasa vanila, mulai dari persiapan bahan, pemasakan, hingga pengemasan higienis (Kemdikbud, 2018). Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan difasilitasi oleh tim pelaksana. Langkah-langkah pembuatan produk adalah sebagai berikut: Campurkan 500 gram gula aren dan 250 ml air, kemudian panaskan dengan api kecil; Tambahkan 1 sdt ekstrak vanila atau batang vanila alami yang telah dibelah; Aduk perlahan hingga mengental, kemudian saring menggunakan saringan halus; dan Dinginkan dan kemas dalam botol kaca steril. Metode *learning by doing* diterapkan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dan memahami seluruh proses produksi (Kuncoro, 2009).



Gambar 2. Pelatihan praktik pembuatan gula aren cair rasa vanila.

Penerapan Teknologi Tepat Guna

Tahapan ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk melalui penerapan teknologi sederhana. Peserta diperkenalkan dengan peralatan seperti pengaduk

stainless steel, saringan higienis, dan botol kaca steril untuk pengemasan. Teknologi tepat guna ini terbukti membantu menjaga kebersihan, kestabilan rasa, serta memperpanjang masa simpan produk (Rahmawati & Lestari, 2020). Selain itu, peserta juga diajarkan prinsip dasar standarisasi mutu produk agar hasil produksi seragam dan siap untuk dipasarkan secara lebih luas.

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan keterampilan peserta dan kesinambungan usaha. Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu: Produksi: konsistensi hasil olahan dan kualitas produk; Manajemen: kemampuan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha kecil; dan Pemasaran: efektivitas distribusi produk melalui media sosial dan jaringan lokal. Pendampingan ini menjadi langkah strategis agar masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di PKBM Satria Mangindara menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas dan keterampilan teknis masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teknik pengolahan gula aren cair rasa vanila, tetapi juga mampu menghasilkan produk dengan kualitas rasa dan tampilan kemasan yang menarik. Hasil ini menegaskan efektivitas pendekatan *learning by doing* yang diterapkan selama pelatihan. Proses transfer pengetahuan dan teknologi sederhana dari tim akademisi kepada masyarakat berlangsung lancar dan diterima dengan antusias oleh peserta. Peningkatan kompetensi ini juga memperlihatkan bagaimana masyarakat mampu beradaptasi terhadap inovasi teknologi tepat guna tanpa meninggalkan kearifan lokal. Pendekatan seperti ini sesuai dengan pandangan Fatchurrohman dan Hidayat (2019) yang menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro masyarakat.



Gambar 3. Produk hasil pelatihan gula aren cair rasa vanila

Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan ini terlihat nyata dalam kehidupan masyarakat sekitar. Setelah pelatihan, sebagian peserta mulai memproduksi ulang gula aren cair di rumah masing-masing dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Produk ini digunakan sebagai pemanis alami untuk minuman tradisional, bahan tambahan makanan, serta dijual di pasar lokal dengan harga yang kompetitif. Fenomena ini menunjukkan tumbuhnya semangat wirausaha di kalangan warga belajar dan masyarakat binaan PKBM. Selain peningkatan keterampilan, masyarakat juga mulai memahami pentingnya manajemen sederhana dalam mengelola usaha rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha kecil menengah tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh penguatan motivasi, manajemen, dan pemasaran yang adaptif. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi lokal, masyarakat Takalar menunjukkan perubahan positif menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 4. Tim pengabdian melakukan pendampingan lanjutan dan monitoring hasil produksi masyarakat.

Penguatan Lembaga PKBM

Dampak lain dari kegiatan ini adalah penguatan kelembagaan PKBM Satria Mangindara sebagai pusat pembelajaran berbasis potensi lokal. PKBM kini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal, tetapi juga sebagai teaching factory mini yang mengintegrasikan pelatihan, produksi, dan pemasaran produk lokal. Transformasi peran PKBM ini memperlihatkan bagaimana lembaga pendidikan masyarakat dapat menjadi motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Menurut Hadi (2015), lembaga pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk menjadi wadah inovasi sosial yang mendorong perubahan nyata di tingkat lokal.

Diseminasi Hasil Kegiatan

Untuk memperluas dampak program, hasil kegiatan diseminasi melalui berbagai media. Strategi yang digunakan meliputi publikasi di media sosial (Facebook dan Instagram PKBM Satria Mangindara), berita media lokal, serta pameran mini hasil produk di lingkungan PKBM. Kegiatan diseminasi ini berhasil memperkenalkan produk gula aren cair rasa vanila ke masyarakat yang lebih luas dan membuka peluang kerja sama dengan

pelaku UMKM lokal. Strategi promosi digital terbukti efektif meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar (Kotler & Keller, 2016).

Melalui kegiatan ini, PKBM juga mendapatkan pengakuan publik sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi kreatif di daerah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PKBM Satria Mangindara, Kabupaten Takalar, menunjukkan keberhasilan nyata dalam meningkatkan keterampilan teknis, inovasi produk, dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan partisipatif dan teknologi tepat guna sederhana dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Produk gula aren cair rasa vanila yang dihasilkan menjadi bukti konkret keberhasilan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Produk ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memperkuat identitas ekonomi lokal Kabupaten Takalar. Ke depan, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi produktif berbasis potensi daerah yang dapat direplikasi di PKBM lain di wilayah Sulawesi Selatan. Rencana lanjutan akan difokuskan pada: Penguatan kelembagaan PKBM sebagai pusat inovasi Masyarakat; Pengurusan izin P-IRT dan label halal guna menjamin legalitas dan kepercayaan konsumen; dan Pelatihan branding dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan kesinambungan pendampingan dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan produk inovatif seperti gula aren cair rasa vanila dapat menjadi ikon pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal di Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Fatchurrohman, M., & Hidayat, M. (2019). *Pendampingan usaha mikro berbasis potensi lokal sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 101–108.
- Hadi, S. (2015). *Model kolaboratif pendidikan nonformal dalam penguatan inovasi masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan, 3(1), 45–56.
- Kemdikbud. (2018). *Pedoman pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Erlangga.
- Rahmawati, N., & Lestari, I. (2020). *Inovasi produk lokal berbasis potensi daerah: Strategi pengembangan ekonomi kreatif masyarakat pedesaan*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 9(3), 155–164.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (4th ed.). Salemba Empat.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Latang, Nasrah Natsir, Muhaemin, Febriansa

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru